

ANALISIS TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN DI SDN 020 RAMBAH SAMO

Sari Bulan Hasibuan¹, Devi Aulia Lubis², Nur Aisyah³, Cahyadi Hidayat Siregar⁴, Abdul Putra Ginda Hasibuan⁵

Email: saribulanhsb01@gmail.com¹, deviaulialbs@gmail.com², aisyahsrg376@gmail.com³

Universitas Rokania

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di SDN 020 Rambah Samo. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kedisiplinan sebagai fondasi pembentukan karakter siswa sekaligus sebagai faktor pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa berada pada kategori sedang, ditandai dengan masih adanya sebagian siswa yang terlambat masuk kelas, kurang mematuhi aturan belajar, serta kurang konsisten dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Namun demikian, sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap disiplin seperti mematuhi jadwal pelajaran dan menjaga ketertiban selama proses pembelajaran berlangsung. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa kedisiplinan siswa perlu ditingkatkan melalui kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua guna menciptakan kondisi belajar yang lebih optimal.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Pembelajaran, Siswa, SDN 020 Rambah Samo.

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of student discipline in participating in the learning process at SDN 020 Rambah Samo. The background of this research lies in the importance of discipline as a foundation for character building and as a supporting factor for the success of the teaching and learning process. This study employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the students' level of discipline is categorized as moderate, indicated by the presence of several students who still arrive late, do not fully comply with learning rules, and are inconsistent in completing assignments on time. However, most students have demonstrated discipline by following the class schedule and maintaining order during the learning process. The study concludes that student discipline needs to be improved through collaboration among teachers, the school, and parents in order to create a more optimal learning environment.

Keywords: Discipline, Learning, Students, SDN 020 Rambah Samo.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keterampilan hidup dan karakter yang kuat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembentukan manusia berkarakter sebagai fondasi kehidupan berbangsa. Penguatan pendidikan karakter menjadi semakin relevan karena berbagai fenomena degradasi moral pada generasi muda menunjukkan perlunya keseimbangan antara penguasaan pengetahuan dan pembentukan sikap. Pendidikan karakter dipahami sebagai proses penanaman nilai, kebiasaan, serta perilaku positif dalam diri peserta didik, terutama di sekolah dasar, melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari. Tanpa pendidikan karakter, peserta didik cenderung tumbuh tanpa kontrol diri dan dapat melakukan tindakan yang merugikan orang lain, sehingga karakter menjadi penentu kualitas generasi bangsa (Melati et al., 2021).

Kedisiplinan siswa di SDN 020 Rambah Samo, nilai karakter yang sangat relevan adalah disiplin dan tanggung jawab. Disiplin dipahami sebagai sikap patuh terhadap aturan berdasarkan kesadaran diri, bukan karena paksaan. Sikap ini tercermin melalui kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, keteraturan dalam mengikuti pembelajaran, serta komitmen untuk tidak melanggar aturan. Disiplin berperan penting dalam keberhasilan belajar, karena peserta didik yang disiplin cenderung lebih fokus, tertib, dan mampu menyelesaikan tugas secara konsisten. Dengan demikian, kedisiplinan merupakan perilaku sadar yang muncul dari diri individu untuk bertindak sesuai nilai, norma, dan aturan yang berlaku (Afriansyah et al., 2021).

Dalam pembahasan penelitian ini, kedisiplinan dipandang sebagai bagian integral dari pendidikan moral yang perlu ditanamkan sejak dini. Kondisi moral generasi muda yang semakin memprihatinkan menjadi alasan mengapa sekolah perlu menekankan pendidikan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan. Upaya sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa menjadi langkah penting untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, kondusif, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam lingkungan sekolah, kedisiplinan merupakan aspek penting bagi peserta didik maupun guru karena berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar dan kelancaran proses pembelajaran. Kepatuhan terhadap aturan sekolah membantu menciptakan suasana belajar yang tertib sehingga peserta didik lebih mudah fokus pada kegiatan belajar. Tingginya motivasi belajar umumnya tercermin dari kemampuan siswa dalam mengatur diri, mengikuti aturan tanpa paksaan, serta menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai kedisiplinan. Wujud kedisiplinan di sekolah dapat terlihat melalui kehadiran tepat waktu, minimnya ketidakhadiran tanpa alasan, partisipasi dalam kegiatan rutin seperti upacara bendera, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah secara keseluruhan. Tujuan utama pembiasaan disiplin adalah membentuk kontrol diri, sikap hormat terhadap aturan, serta rasa tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan (Salsabila et al., n.d.).

Disiplin belajar berperan penting dalam membentuk kebiasaan menghargai waktu sehingga peserta didik mampu memanfaatkan waktu secara efektif dan tidak menghabiskannya untuk kegiatan yang kurang bermanfaat. Melalui pembiasaan disiplin belajar, siswa dapat mempersiapkan diri dengan lebih matang dalam berbagai kegiatan seperti berangkat ke sekolah, mengikuti ujian, atau menghadapi proses seleksi di masa depan. Di era modern yang menuntut produktivitas tinggi, kemampuan mengelola waktu menjadi kompetensi yang sangat dibutuhkan, sehingga pembentukan sikap disiplin perlu ditanamkan sejak jenjang sekolah. Kebiasaan ini membantu siswa membangun kepribadian yang teratur, bertanggung jawab, dan mampu bersaing di tengah Masyarakat (Mu et al., n.d.).

Berdasarkan uraian tersebut, disiplin belajar dapat dipahami sebagai kepatuhan peserta didik dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar, baik di sekolah maupun di rumah.

Disiplin belajar menjadi unsur penting dalam proses pembelajaran karena berpengaruh langsung terhadap prestasi dan perkembangan akademik siswa. Rendahnya disiplin belajar biasanya ditandai dengan perilaku seperti malas, cepat bosan, enggan mengerjakan tugas, atau memilih keluar kelas saat pembelajaran berlangsung. Namun, dengan adanya bimbingan dan pembiasaan yang tepat, perilaku-perilaku tersebut dapat berubah menuju sikap yang lebih disiplin (Hurriyah & Gery, 2024).

Analisis tingkat kedisiplinan siswa di SDN 020 Rambah Samo juga menekankan pentingnya peran guru, sekolah, dan pembiasaan lingkungan dalam menumbuhkan sikap disiplin belajar yang lebih baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Pembentukan karakter di sekolah dapat dimulai melalui penerapan kedisiplinan pada diri siswa. Disiplin memiliki peran penting tidak hanya untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga untuk meningkatkan keberhasilan belajar. Dalam proses pembelajaran, kedisiplinan berfungsi sebagai langkah pencegahan terhadap berbagai perilaku yang dapat menghambat jalannya kegiatan belajar mengajar. Kedisiplinan belajar umumnya mencakup tiga aspek utama, yaitu kehadiran tepat waktu, keteraturan mengikuti pelajaran, dan ketepatan dalam mengerjakan tugas. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar sekaligus pembentukan kepribadian memegang peran strategis dalam menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didik (Maulidia et al., 2021).

Meskipun sebagian sekolah telah memiliki aturan dan tata tertib yang ditujukan untuk membentuk kedisiplinan, permasalahan terkait perilaku tidak disiplin masih sering muncul. Beberapa siswa belum mampu menerapkan disiplin dengan baik, yang dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri maupun dari lingkungan. Pada artikel mengenai siswa di SDN 020 Rambah Samo, penekanan terhadap pentingnya pembentukan kedisiplinan ini menjadi bagian penting untuk memahami alasan mengapa perilaku siswa perlu dibina secara terus-menerus. Dengan pembiasaan yang tepat, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan karakter disiplin yang mendukung proses pembelajaran serta perkembangan pribadi mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kedisiplinan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa serta mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal perlu memastikan bahwa nilai-nilai kedisiplinan dapat ditanamkan dan dibiasakan melalui berbagai aturan, bimbingan, serta keteladanan. Berbagai permasalahan kedisiplinan yang masih ditemukan menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam membina sikap patuh, tertib, dan bertanggung jawab pada diri peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di SDN 020 Rambah Samo, mencakup aspek kehadiran, keterlibatan dalam belajar, serta kepatuhan terhadap aturan dan penyelesaian tugas. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi kedisiplinan siswa sekaligus menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang langkah-langkah perbaikan yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian pada artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi kelas sebagai metode utama pengumpulan data. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan perilaku siswa secara nyata dan mendalam sesuai kondisi lingkungan belajar sehari-hari. Penelitian mengenai disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun di SDN 020 Rambah Samo memerlukan pemahaman yang alami dan tidak dibuat-buat, sehingga metode kualitatif menjadi pilihan yang tepat untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan :

1. Tahap Pengumpulan Data
2. Observasi langsung di kelas untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran.

3. Pencatatan sistematis terhadap tindakan yang mencerminkan disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun.
4. Pembuatan catatan lapangan untuk merangkum seluruh temuan observasi secara terstruktur.
5. Pengumpulan dokumentasi pendukung seperti foto kegiatan, jadwal kelas, dan aturan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini secara khusus menelaah tingkat kedisiplinan siswa di SDN 020 Rambah Samo dengan menggunakan observasi langsung sebagai sumber utama data. Kedisiplinan diamati melalui sejumlah indikator, yaitu kedatangan tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan kelas, perhatian terhadap guru, pelaksanaan tugas, keterlibatan dalam kegiatan pembiasaan, dan kerapian dalam mengikuti instruksi pembelajaran.

a . Kedisiplinan sebagai Kebiasaan yang Dibentuk

Temuan menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa tidak muncul secara spontan, tetapi terbentuk melalui rutinitas harian yang telah menjadi budaya sekolah. Kegiatan seperti memungut sampah, membaca perkalian, dan mengikuti ibadah rutin melatih siswa untuk mengikuti aturan tanpa paksaan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kedisiplinan merupakan hasil pembiasaan melalui lingkungan yang mendidik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hadir tepat waktu dan sudah berada di lingkungan sekolah sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan memungut sampah sebelum masuk kelas membuat siswa terbiasa datang lebih awal. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang datang mendekati waktu masuk sehingga membutuhkan penguatan dalam aspek ini.

Peran Guru dalam Memperkuat Kedisiplinan

Guru kelas memberikan contoh kedisiplinan seperti datang tepat waktu, memberi instruksi jelas, dan mengelola kelas secara tertib. Keteladanan ini memberikan pengaruh kuat bagi siswa. Guru juga memberikan teguran dengan cara yang mendidik, sehingga siswa merasa dihargai tetapi tetap diarahkan untuk memperbaiki sikap mereka.

Pendekatan guru yang konsisten menjadi faktor penting dalam menjaga keteraturan kelas, terutama bagi siswa yang masih memiliki kendala dalam fokus belajar atau mengikuti aturan secara mandiri.

Selama proses belajar, siswa terlihat cukup tertib dan mengikuti instruksi guru dengan baik. Mereka duduk rapi, fokus mendengarkan penjelasan, dan tidak banyak melakukan aktivitas di luar instruksi. Guru yang bersikap tegas namun ramah membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Meskipun demikian, beberapa siswa terlihat kurang konsisten dalam memperhatikan penjelasan dan memerlukan pengingat dari guru.

b. Budaya Sekolah sebagai Penguat Kedisiplinan

Budaya sekolah yang bersih, tertib, dan positif memberi kontribusi signifikan terhadap sikap disiplin siswa. Lingkungan fisik yang terawat membuat siswa lebih mudah menyesuaikan perilaku terhadap aturan menjaga kebersihan dan ketertiban. Program pembiasaan karakter yang rutin dilakukan oleh sekolah juga menjadikan siswa lebih stabil dalam mengikuti aturan.

Keteraturan perilaku siswa selama kegiatan seperti shalat Dhuha dan kebersihan Jumat menunjukkan bahwa lingkungan yang konsisten dapat membentuk kebiasaan disiplin dengan lebih efektif.

SDN 020 Rambah Samo memiliki budaya disiplin yang dibiasakan secara rutin melalui program harian seperti memungut sampah, literasi perkalian, dan shalat Dhuha. Ketiga kegiatan ini membentuk pola perilaku tertib yang terlihat pada siswa. Mereka

mengikuti kegiatan secara berurutan dan teratur, menunjukkan bahwa pembiasaan ini efektif dalam melatih ketaatan terhadap aturan.

Faktor Penghambat Kedisiplinan

Meskipun kedisiplinan siswa tergolong cukup hingga baik, terdapat beberapa faktor yang menghambat terbentuknya kedisiplinan optimal:

Motivasi internal yang belum merata pada setiap siswa.

Kurangnya kesadaran diri pada sebagian siswa untuk mengatur waktu dan fokus.

Pengaruh teman sebaya yang kadang menyebabkan siswa kurang memperhatikan instruksi.

Faktor tersebut masih memerlukan penanganan melalui strategi pembelajaran yang lebih variatif dan pendekatan personal oleh guru.

Tingkat Kedisiplinan Siswa Secara Keseluruhan

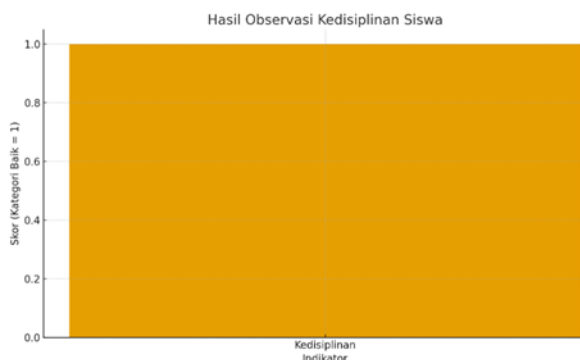
Kedisiplinan juga tercermin dalam cara siswa menjaga ketertiban ketika berdiskusi, berbaris, atau bekerja dalam kelompok. Sebagian besar siswa mampu menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung dan mematuhi aturan tidak membuat gaduh. Suasana kelas yang rapi dan tertata menunjukkan bahwa siswa telah terbiasa berperilaku tertib sesuai arahan guru.

Berdasarkan observasi lapangan dan penilaian instrumen, kedisiplinan siswa SDN 020 Rambah Samo berada pada kategori cukup baik. Siswa menunjukkan perilaku tertib, taat aturan, dan mampu mengikuti pembiasaan sekolah dengan konsisten. Namun, aspek ketepatan waktu dan konsistensi fokus belajar masih perlu ditingkatkan melalui penguatan pembiasaan dan pendampingan guru.

2. Pembahasan

a. Grafik Hasil Observasi Kedisiplinan

Grafik batang sudah berhasil dibuat berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa indikator kedisiplinan berada pada kategori Baik (skor 1).



Grafik hasil observasi kedisiplinan menunjukkan bahwa indikator kedisiplinan siswa berada dalam kategori baik. Grafik batang yang ditampilkan memberikan gambaran visual mengenai penilaian terhadap perilaku disiplin siswa berdasarkan observasi lapangan. Nilai yang muncul pada grafik menggambarkan bahwa siswa telah menunjukkan tingkat kedisiplinan yang cukup konsisten, seperti memperhatikan guru, mengikuti arahan dengan tertib, dan menyelesaikan rutinitas harian sekolah.

Dominasi nilai baik ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menjalankan aturan dan rutinitas sekolah secara mandiri, terutama dalam hal mengikuti pembelajaran, menjaga kebersihan, serta menaati instruksi guru. Meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, grafik tersebut memperlihatkan kecenderungan positif bahwa kedisiplinan sudah menjadi bagian dari karakter siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari. Grafik ini membantu memberikan gambaran awal bahwa siswa kelas V memiliki potensi untuk menunjukkan perilaku disiplin yang stabil apabila pembiasaan terus berjalan secara konsisten.

b. Tabel Rekap Hasil Observasi Kedisiplinan Siswa Kelas V SDN 020 Rambah Samo

No	Aspek Kedisiplinan	Indikator Perilaku	Hasil Observasi	Keterangan / Temuan Lapangan
1	Kehadiran Tepat Waktu	Datang sebelum jam pelajaran dimulai	Baik	Sebagian besar siswa sudah datang sebelum bel masuk; beberapa siswa masih datang mendekati jam masuk.
2	Kesiapan Mengikuti Pembelajaran	Menyiapkan alat tulis, buku pelajaran, dan duduk tertib	Baik	Mayoritas siswa sudah siap sebelum guru memulai pelajaran; ketertiban kelas terjaga.
3	Mematuhi Aturan Kelas	Mengikuti instruksi guru tanpa perlu diingatkan berulang	Cukup– Baik	Beberapa siswa membutuhkan arahan berulang, namun secara umum mengikuti aturan dengan baik.
4	Perhatian Saat Pembelajaran	Fokus mendengarkan penjelasan guru	Cukup	Terdapat siswa yang masih berbicara kecil atau kurang fokus; perlu penguatan.
5	Kepatuhan pada Jadwal dan Rutinitas Sekolah	Mengikuti kegiatan harian seperti memungut sampah, literasi, dan shalat Dhuha	Baik	Siswa mengikuti kegiatan rutin dengan tertib dan teratur; pembiasaan berjalan efektif.
6	Ketertiban di Dalam Kelas	Tidak membuat gaduh, menjaga suasana kondusif	Baik	Kelas cenderung kondusif; siswa mengikuti pembelajaran secara tertib.
7	Pelaksanaan Tugas yang Diberikan	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Cukup	Beberapa siswa masih menunda pengerjaan; guru memberi arahan tambahan.
8	Disiplin dalam Kebersihan	Membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan kelas	Baik	Siswa rutin memungut sampah sebelum masuk kelas; ruang kelas bersih dan rapi.
9	Penghormatan terhadap Waktu	Tidak meninggalkan kelas tanpa izin, mengikuti pelajaran sampai selesai	Baik	Siswa umumnya menjalankan pelajaran dengan tertib tanpa keluar masuk kelas.
10	Keterlibatan dalam Kegiatan Sekolah	Mengikuti upacara, kegiatan kebersihan, dan ibadah rutin	Baik	Siswa aktif mengikuti seluruh kegiatan yang dijadwalkan sekolah.

Tabel rekap kedisiplinan memberikan gambaran yang lebih rinci dan mendalam mengenai setiap aspek kedisiplinan siswa berdasarkan observasi lapangan. Setiap indikator kedisiplinan dijabarkan secara jelas mulai dari kehadiran tepat waktu, kesiapan mengikuti pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan kelas, hingga ketertiban dalam menjaga kebersihan dan mengikuti rutinitas sekolah.

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa beberapa aspek kedisiplinan mencapai kategori baik. Kehadiran tepat waktu, kesiapan belajar, ketertiban di dalam kelas, serta kepedulian terhadap kebersihan menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kebiasaan baik yang tertanam secara rutin. Hal ini tidak terlepas dari program pembiasaan sekolah yang dilaksanakan setiap hari, seperti kegiatan memungut sampah sebelum masuk kelas, literasi perkalian, dan pelaksanaan ibadah bersama.

Namun, terdapat beberapa indikator yang berada pada kategori cukup dan memerlukan pembinaan lebih lanjut, seperti fokus saat pembelajaran serta ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas. Beberapa siswa masih tampak kurang konsisten dalam memperhatikan penjelasan guru dan terkadang menunda penyelesaian tugas. Meskipun demikian, guru telah melakukan bimbingan dengan memberikan arahan tambahan dan teguran mendidik yang membantu siswa memperbaiki sikap mereka.

Tabel ini memperlihatkan bahwa secara keseluruhan kedisiplinan siswa berada pada kategori cukup-baik. Program pembiasaan sekolah, keteladanan guru, dan lingkungan sekolah yang tertib sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku disiplin siswa. Data pada tabel menjadi dasar yang kuat untuk menyimpulkan bahwa kedisiplinan siswa kelas V berkembang dengan baik, tetapi tetap memerlukan pendampingan lanjutan agar seluruh indikator dapat mencapai kategori baik secara merata.

Dokumentasi



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa di SDN 020 Rambah Samo berada pada kategori cukup-baik. Siswa telah menunjukkan perilaku disiplin yang mencakup kehadiran tepat waktu, mengikuti instruksi guru, menjaga ketertiban kelas, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan rutin sekolah seperti pembiasaan kebersihan, literasi perkalian, dan pelaksanaan ibadah. Program pembiasaan sekolah dan keteladanan guru menjadi faktor utama pendukung terbentuknya perilaku disiplin yang konsisten. Meskipun demikian, beberapa aspek seperti fokus saat belajar dan ketepatan

waktu dalam menyelesaikan tugas masih memerlukan pembinaan berkelanjutan agar perilaku disiplin terbentuk secara lebih merata dan stabil pada seluruh siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang tertib, budaya pembiasaan yang positif, dan pendekatan guru yang mendidik memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, D., Putri, R. D., & Sari, S. P. (2021). Analisis Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Di SMA PGRI 2 Palembang. 01(2), 11–18.
- Hurriyah, N., & Gery, M. I. (2024). Mengatasi Tantangan Disiplin dan Perilaku Siswa dalam Lingkungan Sekolah : Upaya Membentuk Lingkungan Belajar yang Positif. 2697–2703.
- Maulidia, S. Z., Maulidia, S. Z., Bua, A. T., & Nanna, A. W. I. (2021). KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI. 02(1), 111–120.
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. 3(5), 3062–3071.
- Mu, A., Sindring, A., & Umar, N. F. (n.d.). ANALISIS RENDAHNYA KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DAN PENANGANANNYA (STUDY KASUS SISWA KELAS X SMAN 5 ENREKANG) ANALYSIS OF LOW STUDENT LEARNING DISCIPLINE AND HANDLING IT. 1, 1–11.
- Salsabila, S. V., Poerwanti, J. I. S., & Budiarto, T. (n.d.). Analisis kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar. 449, 245–250.